

ARTIKEL

**MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA**



**Oleh
I Kadek Ardi Wiranata
NIM 0816011211**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA

I Kadek Ardi Wiranata

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: kadekardi85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013". Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring yang berjumlah 32 orang terdiri dari 14 orang siswa putra dan 18 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 7,57 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,65 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,08. Persentase hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 671,88% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 100% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,12%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes *passing* football in class XI student of SMK Negeri 1 AP 1 Tampaksiring school year 2012/2013 ". This study classified the classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. Research subjects were students of class XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring are 32 people composed of 14 boys and 18 female student. Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis in the first cycle *passing* football learning activities classically at 7.57 (active), and the second cycle was 8.65 (active). From cycle I to cycle II was increased by 1.08. Percentage of *passing* football in the classical learning in the first cycle of 671.88% (pretty good), and the second cycle of 100% (very good). From cycle I to cycle II, an increase of 28.12%.

Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and *passing* the football improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model GI the AP class XI student of SMK Negeri 1 1 Tampaksiring school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepakbola.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Muhadi, Nanang, 2009). Penjasorkes mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya. Pembelajaran penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan terencana secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi awal di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring, dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 32 orang, dimana pada aktivitas teknik dasar

passing (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola, yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 4 orang (12,5%), cukup aktif 15 orang (46,88%), kurang aktif 13 orang (40,62%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola sebagai berikut :

siswa yang berada pada katagori sangat baik 0 orang (0%), baik 10 orang (31,25%), cukup baik 12 orang (37,5%), kurang baik 10 orang (31,25%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 10 orang siswa (31,25%) tuntas dan 22 orang siswa (68,75%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 31,25%. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75 secara klasikal maupun individu.

Menurut (Sanjaya, 2006: 242) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*)”.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mereka juga dapat saling bekerja sama dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe GI. GI adalah

tipe pembelajaran yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu: 1) Pengelompokan, 2) perencanaan, 3) penyelidikan, 4) pengorganisasian, 5) presentasi 6) evaluasi

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepakbola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan

setiap pertandingan. Adapun tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional (Kanca, I Nyoman, 2010: 108). Penelitian dilaksanakan di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus yaitu 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 16 April dan 23 April untuk siklus I, sedangkan tanggal 30 April dan 7 Mei 2013 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut. Tidak ada yang tergolong sangat aktif (tuntas), 12,5% (4 orang) yang tergolong aktif

(tuntas), 46,88% (15 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 40,62% (13 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola

| No | Kategori | Rentangan Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | - | 0% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 4 orang | 12,5% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 15 orang | 46,88% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 13 orang | 40,62 % |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | | | 32 orang | 100% |

Berdasarkan hasil belajar observasi awal teknik dasar *passing* sepakbola yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (31,25%) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (68,75%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik (tuntas) sebanyak 10 orang (31,25%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 12 orang (37,5%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 10 orang (31,25%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Secara Klasikal

| No | Rentang Skor | Predikat | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|--------------|-------------------|--------------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik (A) | - | 0% |
| 2 | 75-84 | Baik (B) | 10 orang | 31,25% |
| 3 | 65-74 | Cukup (C) | 12 orang | 37,5% |
| 4 | 45-64 | Kurang (D) | 10 orang | 31,25% |
| 5 | 0-44 | Sangat Kurang (E) | - | |
| Jumlah | | | 32 orang | 100% |

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 27 orang (84,37%), cukup aktif 5 orang (15,63%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,57. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | - | 0% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 27 orang | 84,37% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 5 orang | 15,63% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | - | 0 % |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | | | 32 orang | 100% |

Pada data hasil belajar siklus I didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 23 orang (71,88%), kategori cukup baik 9 orang (28,12%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 23 orang (71,88%) dapat dikatakan tuntas dan 9 orang (28,12%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 76,40%. Berada pada rentang 75-84% berada dalam kategori baik (tuntas)

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

| No | Rentang Skor | Predikat | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|--------------|-------------------|--------------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik (A) | - | 0% |
| 2 | 75-84 | Baik (B) | 23 orang | 71,88% |
| 3 | 65-74 | Cukup (C) | 9 orang | 28,12% |
| 4 | 45-64 | Kurang (D) | - | - |
| 5 | 0-44 | Sangat Kurang (E) | - | - |
| Jumlah | | | 32 orang | 100 % |

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (18,75%), aktif 26 orang (81,25%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,65. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | 6 | 18,75% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 26 orang | 81,25% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | - | 0% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | - | 0 % |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | | | 32 orang | 100% |

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 2 orang (6,25%), kategori baik 30 orang (93,75%), kategori cukup baik (0%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 32 orang (100%) dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 100%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 85%-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

| No | Rentang Skor | Predikat | Jumlah Siswa | Prosentase |
|---------------|--------------|-------------------|--------------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik (A) | 2 | 6,25 % |
| 2 | 75-84 | Baik (B) | 30 orang | 93,75 % |
| 3 | 65-74 | Cukup (C) | - | - |
| 4 | 45-64 | Kurang (D) | - | - |
| 5 | 0-44 | Sangat Kurang (E) | - | - |
| Jumlah | | | 32 orang | 100 % |

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada observasi awal, siklus I, dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal mengalami peningkatan 2,47 dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 1,08 dari siklus I ke siklus II, dan meningkat sebesar 3,55 dari observasi awal ke siklus II. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

B. Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada observasi awal, siklus I, dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal yaitu mengalami peningkatan 40,63% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 28,12% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat sebesar 68,75% dari observasi awal ke siklus II. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias

selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi teknik dasar *passing* sepakbola.

C. Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) Linda Parwati, N L (2012: 117) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai baik berguling ke depan (*forward roll*) dan berguling belakang (*back roll*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X1 SMA negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012. (2) Gede Martawan, P (2012: 104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII 2 SMPA negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2011/2012. (3) Surya Puspa Dewi, K (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI sma negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

(1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 71,88% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 15,62% dari siklus satu ke siklus II, dan meningkat sebesar 87,5% dari observasi awal ke siklus II. (2) Hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan

yang terjadi yaitu hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 40,62% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 28,12% dari siklus satu ke siklus II, dan meningkat sebesar 68,75% dari observasi awal ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Gede Martawan, Putu. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Service Bulutangkis pada Siswa kelas VIII 2 Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Linda Parwati, Ni Luh. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (roll) senam lantai pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Busungbiu Tahun Pelajaran*

2011/2012. Singaraja
Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Olahraga dan
Kesehatan, Universitas
Pendidikan Ganesha

Luxbacher, A.J. 2001. *Sepakbola. Catatan Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Surya Puspa Dewi, Kadek. 2012. *Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (roll) Senam Lantai pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Busungbiu Tahun Pelajaran 2011/2012..* Singaraja Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka